

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Yaitu tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sukma & Dyah, (2020)

Menurut Mukti dalam Sudarmawan, et all., (2024), pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan direncanakan dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi ini mencakup beberapa hal, seperti spiritualitas, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan dunia.

Sedangkan menurut Ali Mustadi (2020) Pendidikan merupakan suatu Upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik dann di rencanakan sebaik mungkin denga tujuan yang sudah di tetapkan. Pendidikan memiliki kontribusi penting untuk memajukan generasi penerus bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Pendidikan formal di sekolah berperan penting dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Sekolah juga merupakan institusi yang memberikan layanan pendidikan secara sistematis, melibatkan guru

sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek belajar. Guru memiliki peran penting dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di era modern, pendekatan pembelajaran konvensional seperti ceramah seringkali dinilai kurang efektif karena kurang melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan variasi metode pembelajaran yang lebih inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Sebagai Upaya untuk mengatasi masalah tersebut di perlukan ini mengusulkan penggunaan metode diskusi sebagai Solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Dengan ini Metode diskusi mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan berinteraksi dan berbagi pendapat. Metode diskusi juga adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Metode diskusi ini dapat mendorong siswa berfikir sistematis dengan menghadapkannya kepada masalah-masalah yang akan dipecahkan. Selain itu siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan diskusi murid dapat saling tukar menukar informasi, menerima informasi dan dapat pula mempertahankan pendapatnya dalam rangka pemecahan masalah Supriyati, (2020).

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2024) Nomor 12 Tahun 2024 menetapkan kurikulum merdeka sebagai langkah strategis dalam reformasi sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini memungkinkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran dengan memungkinkan materi dan metode disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Salah satu prinsip utama dari Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada pengembangan kompetensi esensial dan pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini tercermin dalam fokus kurikulum pada materi-materi esensial yang memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran mendalam dalam literasi dan numerasi. Selain itu, kurikulum ini juga memungkinkan pendidik untuk melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Metode pembelajaran berpusat pada siswa, seperti diskusi menjadi sangat relevan dalam situasi ini. metode diskusi memungkinkan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, berbagi ide, dan membangun pemahaman bersama. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kolaboratif dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, menggunakan pendekatan pembelajaran diskusi tidak hanya meningkatkan fleksibilitas proses belajar, tetapi juga membantu siswa memperoleh keterampilan penting dan membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang merupakan tujuan dari Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil Pra observasi di SD Negeri 86 Palembang menunjukkan adanya beberapa masalah yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil wawancara dengan salah satu guru kelas V menunjukkan beberapa kendala, di antaranya: (1) Penggunaan metode ceramah yang masih dominan sehingga membuat suasana belajar monoton dan kurang menarik bagi siswa. (2) Kurangnya perhatian dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. (3) Rendahnya Tingkat motivasi belajar siswa yang berdampak pada rendahnya keaktifan mereka di kelas dan (4) Hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria

ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah. menunjukkan bahwa hanya 70 dari 25 siswa kelas V yang mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mencerminkan adanya kesejangan antara tujuan pembelajaran dan capaian siswa di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Yuni dalam Winata, et all., (2024) menemukan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran meningkatkan partisipasi aktif siswa dan kemampuan mereka dalam menganalisis informasi secara kritis. Diskusi memungkinkan siswa untuk berinteraksi, berbagi ide, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

Menurut Pakaya (2020) menunjukkan bahwa Penerapan metode diskusi telah terbukti mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 10 Kabila sehingga diharapkan dapat diikuti oleh mata pelajaran lainnya. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa diskusi meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Yuni, et all., (2024), metode diskusi meningkatkan partisipasi aktif siswa dan kemampuan analisis mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah penulis uraikan di atas dapat diambil kesimpulan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 86 Palembang”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka di dapatkan masalah penelitian adalah:

1. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif
2. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Hasil belajar siswa belum mencapai KKTP (Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran) hanya mencapai 70

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Untuk lebih terarah dan menghindari kesalahan dalam penelitian ini, maka dibuat pembatasan lingkup masalah yaitu:

1. Penelitian ini mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif.
2. Pada penelitian ini menggunakan metode diskusi.
3. Topik pembelajaran yang dituju pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V yaitu bab 6 bertema cinta Indonesia tentang “Mengenal Museum monpera”.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan lingkup masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan di teliti yaitu: Apakah metode diskusi efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 86 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Efektivitas Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu teoritis dan manfaat praktis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Memberikan informasi tentang keunggulan dan kelemahan metode diskusi sehingga guru dapat memilih dan mengadaptasi metode yang paling sesuai dengan karakteristik siswa.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang relevan dan menarik. Membantu siswa mengembangkan kemampuan, kolaborasi (melalui diskusi).

c. Bagi Sekolah

Memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah terkait penerapan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan prestasi siswa. Membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui strategi pengajaran yang berbasis penelitian.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran di lapangan serta menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa mendatang. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kemampuan peneliti dalam bidang pendidikan.